

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Sektor jasa dan pemeliharaan seperti bengkel motor, aspek *supply chain* ini mencakup pengadaan suku cadang, pergudangan, logistik, stok dan rotasi komponen, aliran kerja servis, hingga pelayanan kepada pelanggan. Efisiensi operasional dalam bengkel motor akan bergantung pada seberapa baik manajemen rantai pasok ini berjalan misalnya pengadaan, produksi, dan distribusi secara menyeluruh dan tersedianya kapasitas layanan yang tepat.²

Bengkel motor bukan hanya usaha mikro lokal, melainkan bagian penting dari ekosistem *mobilitas* nasional yang memiliki dampak operasional dan ekonomi luas. Ketika rantai pasok bengkel tidak dikelola dengan optimal, maka dampak seperti meningkatnya waktu tunggu pelanggan, frekuensi kerusakan ulang, biaya stok yang tidak terkendali, dan menurunnya kepuasan pelanggan dapat muncul yang semuanya menggerus efisiensi operasional. Rendahnya efisiensi rantai pasok di bengkel motor dapat berdampak besar mengingat tingginya populasi motor serta frekuensi servis yang diperlukan.

Bengkel Endra Endru Motor yang berlokasi di daerah Jepun merupakan usaha berskala kecil hingga menengah yang menyediakan layanan perawatan dan perbaikan sepeda motor, serta menjual berbagai jenis suku cadang dan oli.

² Gorie Fajar Paularine, Amelia Setiawan, dan Hamfri Djajadikerta, "Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning dalam Supply Chain Management: Sebuah Tinjauan Literatur," *SATESI (Jurnal Sains Teknologi dan Sistem Informasi)* 5, no. 1 (2025): 39.

Berdasarkan observasi awal, dalam kegiatan operasional bengkel ini menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan rantai pasok. Kendala utama terletak pada koordinasi pasokan, pengendalian persediaan suku cadang, serta ketepatan waktu pelayanan, yang secara langsung berdampak kepada efisiensi operasional dan tingkat kepuasan pelanggan.³

Berdasarkan observasi awal yang peneliti di Bengkel Endra Endru Motor, ditemukan beberapa permasalahan operasional yang berhubungan langsung dengan pengelolaan rantai pasok.⁴ Peneliti mengamati bahwa proses pengadaan suku cadang masih dilakukan secara reaktif, yaitu ketika stok sudah menipis atau setelah ada permintaan mendadak dari pelanggan. Hal ini menyebabkan beberapa jenis suku cadang, seperti kampas rem, oli tertentu, dan komponen kelistrikan, sering mengalami *stock out*. Selain itu, peneliti mencatat adanya ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan persediaan karena pencatatan masih dilakukan secara manual. Dampaknya terlihat pada meningkatnya waktu tunggu pelanggan, ketidakpastian layanan, dan berkurangnya efisiensi teknisi dalam menyelesaikan pekerjaan. Temuan observasi awal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pengelolaan *supply chain* yang memerlukan strategi optimalisasi yang lebih terstruktur.

³ Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada 14–20 November 2025 di Bengkel Endra Endru Motor, Jepun, Tulungagung.

⁴ Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada 14–20 November 2025 di Bengkel Endra Endru Motor, Jepun, Tulungagung.

Dalam kondisi persaingan usaha bengkel yang semakin ketat, pengelolaan rantai pasok menjadi salah satu elemen strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan kepercayaan pelanggan. Rantai pasok bukan saja berkaitan dengan pengadaan bahan baku, penyimpanan, distribusi, tetapi juga bagaimana aliran informasi, koordinasi antar pelaku, dan manajemen risiko dijalankan secara efektif.⁵ Adapun beberapa usaha yang sejenis dengan bengkel Endra Endru Motor di sekitarnya:

Tabel 1.1. Daftar Kompetitor

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Santoso Motor	Jl. Raya Plosokandang, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229
2.	Jepun Motor	Jl. Mayor Sujadi, Jepun, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66218
3.	Andalus Motor	Jl. Ki Mangun Sarkoro No.25, Tamanan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66217
4.	Yos Motor	Jl. Yos Sudarso No.34, Tamanan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66217

Sumber : Data Peneliti⁶

Berdasarkan data yang tercantum, dapat disimpulkan bahwa bengkel Endra Endru Motor berada dalam lingkungan usaha yang kompetitif karena terdapat beberapa bengkel sejenis di wilayah sekitar Tulungagung, yaitu Santoso Motor, Jepun Motor, Andalus Motor, dan Yos Motor. Keberadaan kompetitor tersebut menunjukkan bahwa persaingan tidak hanya terjadi pada

⁵ Atong Soekirman, "Meningkatkan Efisiensi Rantai Pasok melalui Penyedia Logistik, Transportasi Intermoda, Teknologi Informasi, dan Regulasi Pemerintah," *Jurnal Ranah Research* 6, no. 4 (Mei 2024): 476–483.

⁶ Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada 14–20 November 2025 di Bengkel Endra Endru Motor, Jepun, Tulungagung.

aspek pelayanan perbaikan kendaraan, tetapi juga pada kemampuan bengkel dalam mengelola rantai pasok, seperti ketersediaan suku cadang, ketepatan distribusi, hubungan dengan pemasok, kecepatan pelayanan, serta koordinasi informasi antara pihak bengkel, pemasok, dan konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan rantai pasok yang efektif menjadi faktor penting bagi Endra Endru Motor untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan bengkel motor yang semakin ketat.

Bengkel Endra Endru Motor menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik manajemen rantai pasok yang ideal dengan kondisi operasional yang berjalan di lapangan. Ketidakefisienan dalam pengadaan dan pengelolaan stok menyebabkan pelayanan menjadi kurang optimal, terutama ketika suku cadang yang dibutuhkan pelanggan tidak tersedia secara tepat waktu.⁷ Endra Endru Motor menarik diteliti karena berada di lingkungan usaha bengkel yang kompetitif, tetapi masih menghadapi persoalan internal dalam pengelolaan rantai pasok, terutama pada pengadaan suku cadang yang reaktif, pencatatan stok yang manual, dan ketergantungan pada ketersediaan pemasok. Di sisi lain, bengkel ini tidak hanya menjalankan aktivitas servis, tetapi juga penjualan suku cadang dan oli, sehingga persoalan supply chain berpengaruh langsung terhadap waktu pelayanan, kepuasan pelanggan, dan efisiensi kerja teknisi. Keunikan lain terletak pada peluang mengintegrasikan prinsip syariah, seperti

⁷ Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada 14–20 November 2025 di Bengkel Endra Endru Motor, Jepun, Tulungagung.

amanah, keadilan, dan transparansi, ke dalam praktik operasional bengkel yang selama ini masih berjalan secara informal.

Menurut observasi awal peneliti melihat penerapan nilai amanah dan transparansi di Bengkel Endra Endru Motor masih berlangsung secara personal, misalnya pemilik menyampaikan harga secara lisan kepada pelanggan dan menjelaskan kondisi kerusakan berdasarkan pemeriksaan teknisi. Namun, belum terdapat standar tertulis mengenai transparansi harga, alur komplain, pencatatan kualitas suku cadang, maupun prosedur pemilihan pemasok. Kondisi ini menarik diteliti karena prinsip syariah belum menjadi sistem operasional yang terdokumentasi, melainkan masih bergantung pada kebiasaan pemilik dan karyawan⁸

Dalam literatur *manajemen* rantai pasok, penelitian menunjukkan bahwa *capability* rantai pasok seperti kolaborasi, pengembangan mitra, dan transfer pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok di industri sepeda motor dan jasa terkait. Misalnya, sebuah penelitian di Indonesia mengidentifikasi enam *capability* utama: kolaborasi, pengembangan mitra dan transfer pengetahuan, *delivery* layanan inovatif, *kontrol refleksif*, *rekontualisasi* (*reconceptualisation*) dan *capability* produk-layanan berkelanjutan dalam industri sepeda motor.⁹ Di sisi syariah, penelitian mengenai manajemen rantai pasok halal (*halal supply chain*) juga

⁸ Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada 14–20 November 2025 di Bengkel Endra Endru Motor, Jepun, Tulungagung.

⁹ Dr. Lukman S., *Supply Chain Management* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), hlm. 33

menunjukkan bahwa aspek *digitalisasi* dan *transparansi* menjadi tantangan utama dalam penerapan nilai syariah dalam rantai pasok.¹⁰

Penelitian pertama, penelitian oleh D. R. S. Dewi dkk, dalam studi berjudul “*A conceptual framework for servitisation of manufacturing companies to deliver Product Service Systems: A study case of the Indonesian motorcycle industry*” menemukan bahwa integrasi rantai pasok hulu dan hilir penting untuk memberikan *bundling* produk-layanan di industri sepeda motor. Namun penelitian ini menekankan aspek manufaktur dan servis skala besar, belum secara fokus pada bengkel skala lokal.¹¹ Kedua, penelitian oleh Yani dengan judul “*Halal Supply Chain Management Based on Maqasid Syariah to Improve Business Performance of Minang Ciputat Curry Restaurants*” mengamati implementasi rantai pasok halal dalam bisnis makanan, menemukan bahwa prosedur halal harus diterapkan sejak pemilihan pemasok hingga distribusi, namun objektifnya adalah kinerja bisnis makanan, bukan layanan teknis bengkel¹². Ketiga, penelitian oleh Sari “*Risk Analysis in Halal Supply Chain Management Activities*” dalam UMKM mie Aceh menegaskan bahwa rantai pasok halal rentan terhadap kontaminasi dari proses material, namun fokusnya pun makanan, bukan pada layanan mekanik/operasional

¹⁰ I. W. Minu, Siradjuddin, and M. Awaluddin, “Strategi Penguatan Manajemen Rantai Pasok Halal...,” *AL-QIBLAH* 4, no. 5 (2025): 663–81.

¹¹ D. R. S. Dewi, S. Pittayachawan, and E. Tait, “A Conceptual Framework for Servitisation of the Manufacturing Companies to Deliver Product–Service Systems Solutions,” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 847, no. 1 (2020): 012056.

¹² L. Yani, Dyarini, and Septemberizal, “Halal Supply Chain Management...,” *International Journal of Applied Management and Business* 3, no. 2 (2024): 125–39.

bengkel.¹³ Keempat, penelitian oleh Ihwan Wahid Minu dkk dalam artikel “Strategi Penguatan Manajemen Rantai Pasok Halal di Era Digitalisasi: Pendekatan *Sharia Value Chain*” mengidentifikasi strategi penguatan rantai pasok halal melalui digitalisasi, namun masih luas dan tak spesifik pada bengkel motor.¹⁴

Dari keempat penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa walaupun ada fokus pada rantai pasok dalam industri sepeda motor atau aspek halal/ syariah, ada batasan sebagai berikut: (1) kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji rantai pasok dalam bengkel motor lokal; (2) sedikit yang menggabungkan perspektif operasi bengkel (pengadaan suku cadang, layanan servis, stok inventori) dengan nilai-nilai syariah; (3) sebagian besar penelitian fokus pada manufaktur atau industri makanan/pariwisata, bukan jasa perawatan kendaraan.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, maka terbuka *research gap* yang akan diisi oleh penelitian ini. Penelitian ini akan mengisi celah dengan melakukan eksplorasi strategi optimalisasi rantai pasok pada bengkel motor khususnya Endra Motor Jepun dengan pendekatan efisiensi operasional dan perspektif syariah. Studi ini akan menyajikan bagaimana bengkel motor lokal dapat menerapkan manajemen rantai pasok yang lebih terstruktur (pengadaan,

¹³ Mutia Sari, Sugianto Sugianto, and Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, “Risk Analysis in Halal Supply Chain Management Activities on Aceh Noodle Products (Case Study: Mie Aceh Razali),” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 13, no. 2 (June 2023): 301, [https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13\(2\).301-312](https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13(2).301-312).

¹⁴ Ihwan Wahid Minu, Siradjuddin, and Murtiadi Awaluddin, “Strategi Penguatan Manajemen Rantai Pasok Halal Di Era Digitalisasi: Pendekatan *Sharia Value Chain*: Strengthening Strategies for Halal Supply Chain Management in the Digitalization Era: A *Sharia Value Chain Approach*,” *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 4, no. 5 (September 2025): 663–81, <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v4i5.2654>.

penyimpanan, distribusi, layanan servis) dan pada saat yang sama memenuhi nilai syariah seperti kejujuran, tanggung jawab, keberlanjutan, dan manfaat (masalah) bagi masyarakat.

Penelitian ini juga akan mengambil pendekatan dari sisi praktik operasional bengkel, bukan hanya teori rantai pasok besar, sehingga memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap penerapan di lapangan. Dengan demikian penelitian ini menawarkan perspektif baru: menyelaraskan efisiensi operasional rantai pasok dengan prinsip syariah dalam konteks bengkel motor, suatu bidang yang sangat sedikit disentuh oleh literatur.

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan yaitu memperkaya literatur manajemen rantai pasok dengan fokus pada jasa perawatan kendaraan (bengkel motor) dan mengintegrasikan perspektif syariah ke dalam kerangka efisiensi operasional. Dari sisi praktik, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemilik bengkel motor seperti Endra Motor Jepun untuk menerapkan strategi pengoptimalan rantai pasok yang *efisien* dan sesuai syariah, misalnya prosedur pemilihan pemasok, pengendalian stok suku cadang, sistem layanan servis yang terkoordinasi, penerapan monitoring dan teknologi, serta budaya usaha yang transparan dan berkeadilan.

Bagi pemangku kebijakan, seperti asosiasi bengkel atau lembaga keuangan syariah, penelitian ini memberikan *insight* untuk mengembangkan panduan atau standar rantai pasok berbasis syariah khusus untuk bengkel motor dan unit usaha sejenis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus akademik tetapi juga menawarkan solusi nyata bagi

pengembangan praktik rantai pasok yang efisien dan beretika dalam industri bengkel motor di Indonesia.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam mengenai pengelolaan rantai pasok (*supply chain management*) pada Bengkel Endra Endru Motor di daerah Jepun. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi optimalisasi *supply chain* dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, sekaligus memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis tetap berlandaskeoran pada prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan transparansi. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN SUPPLY CHAIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL BENGKEL MOTOR DALAM PERSPEKTIF SYARIAH”**

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen *supply chain* pada Bengkel Endra Endru Motor saat ini?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan transparansi dalam sistem rantai pasok di Bengkel Endra Endru Motor?

3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan *supply chain* guna meningkatkan efisiensi operasional pada Bengkel Endra Endru Motor dalam perspektif syariah?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan Rumusan masalah diatas, Maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan manajemen *supply chain* yang saat ini dijalankan oleh Bengkel Endra Endru Motor, meliputi proses pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pengelolaan hubungan dengan pemasok serta pelanggan.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan transparansi dalam sistem rantai pasok Bengkel Endra Endru Motor, serta menilai sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan dalam aktivitas operasional bengkel.
3. Untuk merumuskan strategi optimalisasi *supply chain* yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja operasional Bengkel Endra Endru Motor, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip manajemen syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen rantai pasok (*supply chain management*) dan manajemen bisnis berbasis syariah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dengan memberikan perspektif baru mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan transparansi dalam konteks pengelolaan rantai pasok di sektor jasa perawatan kendaraan (bengkel motor).

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai penerapan dan optimalisasi *Supply Chain Management (SCM)* dalam meningkatkan *efisiensi* operasional bengkel motor berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah yang mengintegrasikan aspek manajerial dan nilai-nilai etika Islam.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi pengelolaan rantai pasok (*supply chain*) berbasis syariah, khususnya dalam konteks usaha jasa seperti bengkel motor atau sektor usaha kecil menengah lainnya.

c. Bagi Instansi

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi informasi, motivasi, dan masukan bagi Bengkel Endra Endru Motor, agar dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan melalui strategi manajemen rantai pasok yang lebih terstruktur serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan transparansi.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan supply chain di Bengkel Endra Endru Motor, Jepun, Tulungagung. Fokus penelitian diarahkan pada proses pengadaan suku cadang, pencatatan dan pengendalian persediaan, hubungan dengan pemasok, pelayanan kepada pelanggan, serta penerapan prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan transparansi dalam aktivitas operasional bengkel. Penelitian ini tidak membahas aspek keuangan secara mendalam, strategi pemasaran, maupun perbandingan menyeluruh dengan bengkel lain, kecuali sebagai data pendukung untuk menjelaskan kondisi persaingan di sekitar objek penelitian.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan rencana dan tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, strategi berfungsi sebagai pedoman pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, serta penyesuaian organisasi terhadap kondisi internal dan eksternal agar kinerja dapat optimal dan keunggulan kompetitif dapat dicapai.¹⁵

b. Pengelolaan

Pengelolaan secara konseptual merupakan proses mengatur dan mengarahkan suatu kegiatan agar berjalan secara terencana, terkoordinasi, dan terkendali untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pengelolaan mencakup kemampuan pihak pengelola dalam menyusun rencana, mengatur pelaksanaan, mengoordinasikan sumber daya, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan. Dengan demikian, pengelolaan menjadi konsep dasar untuk melihat bagaimana suatu usaha mengatur kegiatan internalnya agar mampu menghasilkan pelayanan yang lebih baik dan berkelanjutan.¹⁶

¹⁵ Yuli Indah Fajar Dini and Ricky Zhang, "Optimization Strategies for Recruitment to Improve Human Resource Quality at Artha Jaya Motor Workshop," *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (February 2025): 70–74, <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i1.602>.

¹⁶ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 1.

c. Rantai Pasok (*Supply Chain*)

Supply chain (manajemen rantai pasok) adalah sistem terintegrasi yang mengatur aliran barang, informasi, dan sumber daya dari hulu (pemasok/bahan baku) hingga hilir (konsumen/layanan akhir), mencakup kegiatan pengadaan, produksi (atau layanan), penyimpanan, transportasi, dan distribusi; tujuan utamanya adalah memastikan ketersediaan produk/komponen pada waktu, tempat, dan jumlah yang tepat sambil meminimalkan biaya dan lead time melalui koordinasi antar-pelaku dan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam konteks studi sektor jasa/UMKM, konsep ini sering diaplikasikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.¹⁷

d. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan organisasi dalam menjalankan aktivitas kerja dengan memanfaatkan waktu, biaya, tenaga kerja, dan sumber daya secara optimal sehingga menghasilkan output maksimal dengan pemborosan minimal. Konsep ini menekankan kelancaran proses, ketepatan waktu, produktivitas, serta kualitas hasil kerja. Dalam praktiknya, efisiensi operasional dapat dicapai melalui penyederhanaan prosedur, penggunaan teknologi, peningkatan kemampuan karyawan, dan pengawasan kinerja secara berkelanjutan.¹⁸

¹⁷ L. N. Anisa et al., "Implementasi Supply Chain Management Untuk Meningkatkan Kinerja Logistik Perusahaan," *Jurnal Masharif Al-Syariah* 10, no. 1 (2025): 460–71.

¹⁸ Dian Septiani Santoso, Wella Putri Shintawati, and Andhik Ampuh Yunanto, "Sistem Informasi Manajemen Bengkel Den Bagus Dinamo," *REMIK: Riset Dan E-Jurnal*

e. Prinsip Prinsip Syariah

Perspektif syariah merupakan kerangka nilai dan sistem etika yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dalam mengatur seluruh aktivitas ekonomi dan bisnis, termasuk dalam hal transaksi, produksi, distribusi, serta hubungan antar pelaku usaha. Prinsip utama dalam perspektif ini meliputi amanah (kepercayaan dan tanggung jawab), *shiddiq* (kejujuran), *'adl* (keadilan), serta larangan terhadap praktik *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian berlebihan), dan *maisir* (spekulasi atau perjudian). Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan nilai moral, sehingga kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberkahan, keadilan sosial, dan kemaslahatan umat. Dalam konteks manajemen modern, penerapan perspektif syariah berarti memastikan bahwa setiap keputusan bisnis, termasuk dalam rantai pasok dan efisiensi operasional, selaras dengan prinsip kejujuran, transparansi, serta tanggung jawab sosial¹⁹.

f. Bengkel Motor

Bengkel motor adalah unit usaha jasa yang menyediakan layanan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian suku cadang untuk kendaraan bermotor roda dua; aktivitasnya meliputi servis berkala

Manajemen Informatika Komputer 8, no. 3 (August 2024): 793–800, <https://doi.org/10.33395/remik.v8i3.13838>.

¹⁹ Tabita Vasya Nurin Nabila, Muhammad Syarofi, and Mohamed Abdeltawab Ibrahim, "Penerapan Pembiayaan Akad Ijarah Pada Jasa Servis Motor Bengkel Abadi Motor," *J-EBI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (April 2025): 12–22,

(*tune-up*), perbaikan komponen mesin dan kelistrikan, serta penjualan suku cadang dan aksesoris, baik beroperasi sebagai bengkel independen maupun sebagai bengkel resmi (*authorized service*).²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini meneliti tentang langkah-langkah yang dilakukan bengkel Endra Endru Motor, yaitu pengelolaan rantai pasok yang tidak hanya berorientasi pada kelancaran pengadaan suku cadang, pencatatan stok, hubungan dengan pemasok, penyimpanan barang, dan pelayanan pelanggan, tetapi juga memperhatikan kesesuaian proses operasional dengan prinsip syariah seperti amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Berbeda dengan halal *supply chain management* pada sektor manufaktur yang umumnya menekankan kehalalan bahan baku, proses produksi, pencegahan kontaminasi, sertifikasi halal, dan distribusi produk sampai ke konsumen, halal *supply chain management* pada bengkel motor lebih ditekankan pada kejelasan asal-usul suku cadang, kejujuran kualitas barang, transparansi harga jasa dan komponen, keadilan dalam hubungan dengan pemasok maupun pelanggan, serta kepastian layanan agar tidak menimbulkan gharar atau ketidakjelasan dalam transaksi. Dengan demikian, halal *supply chain management* dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai strategi pengelolaan rantai pasok bengkel yang mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga nilai-nilai

²⁰ Beby Rohmah Udmi Annidah, Lukas Arif Prasetyo, and Puji Astuti, "Perancangan Sistem Informasi Servis Motor Pada Bengkel Arif Motor," *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)* 2, no. 01 (January 2021): 68–75, <https://doi.org/10.30998/jrami.v2i01.759>.

syariah dalam aktivitas pengadaan, persediaan, pelayanan, dan transaksi bengkel.